

PENERAPAN *E-LEARNING* AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-FAKHRIYYAH JAKARTA BARAT

Syaiful Bahri

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: syaifulbahrii1998@gmail.com

Received: 30 Oktober 2021; Accepted 22 Februari 2022; Published 1 Maret 2022
Ed 2022; 3 (1): 68-78

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengajaran Akidah Akhlak secara dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah, Jakarta Barat, tahun ajaran 2020/2021. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan apa saja permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan proses tersebut menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran sudah sesuai dengan regulasi-regulasi yang ada. Adapun implementasi pengajaran dilakukan menggunakan gawai seperti tablet, *handphone*, dan *laptop*. Sedangkan aplikasi yang digunakan adalah WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom. Permasalahan yang ditemukan adalah keterbatasan kepemilikan media pada siswa, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi media sosial, dan keterbatasan fasilitas jaringan internet karena kondisi geografis.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring; Akidah Akhlak; Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The research aims to find out about teaching morals online during the Covid-19 pandemic at Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah, West Jakarta, 2020/2021 academic year. How the learning process takes place and what problems are faced in carrying out the process are the focus of this research. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out by interviewing, observing, and documenting techniques. The data validity test was carried out by extending observations, observation persistence, and data triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions or verification. The results showed that the teaching was following the existing regulations. The teaching implementation is carried out using devices such as tablets, cellphones, and laptops. While the applications used are Whatsapp, Zoom Meeting, and Google Classroom. The problems found were limited media ownership among students, the teacher's lack of ability to use social media applications, and limited internet network facilities due to geographical conditions.

Keywords: Online Learning; Akidah Akhlak; Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di dunia membuat berbagai usaha dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. Covid-19. Usaha ini berakibat adanya perubahan system di berbagai aspek kehidupan. Perubahan pada aspek pendidikan terjadi ketika pada tanggal 16 Maret 2020, pemerintah meminta semua lembaga pendidikan tidak mengadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Untuk mengatasi kondisi ini, maka pada tanggal 13 April 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar bersama yang diselenggarakan oleh TVRI.

Namun kebijakan ini tidak memperoleh hasil yang optimal karena program belajar ini tidak dapat diakses oleh masyarakat Indonesia yang berada di daerah pedalaman. Untuk mengatasi kendala ini, maka pada tanggal 16 sampai 29 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yaitu kebijakan belajar mengajar secara online. Kebijakan ini mengakibatkan kesiapan para pihak yang terkait dengan pembelajaran daring nyaris tidak ada. Pada satu sisi pihak sekolah terutama guru dituntut memiliki kreativitas penggunaan media belajar mengajar sehingga peserta didik tetap berjalan meski tidak di sekolah. Pada sisi lain berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara diketemukan adanya fenomena bahwa “Kemampuan guru termasuk guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhiyyah serta orang tua peserta didik didalam menggunakan berbagai platform aplikasi belajar daring belum optimal”.

Sesungguhnya penggunaan platform aplikasi belajar daring berupa *Video Call* dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk berkomunikasi tatap muka meski beda lokasi, seperti *Zoom, Meeting, Google Duo, Skype* bahkan terbaru *Facebook Messenger*, dan *WhatsApp*. Platform aplikasi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah *Google Classroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu*, dan *Kelas Pintar*. Namun seluruh platform aplikasi ini membutuhkan kouta internet yang cukup besar dan jaringan yang stabil. Artinya pada beberapa wilayah tertentu pembelajaran daring tidak mudah dilaksanakan, karena terkendala kondisi jaringan internet yang lemah bahkan tidak ada. Jika pun ada, dapat juga memberatkan bagi orang tua dan guru ditengah pandemi Covid-19 yang meluluh lantahkan sendi-sendi ekonomi. Sistem *video call* menghabiskan kouta internet yang besar dan pasti berbiaya mahal. Kendala ini tidak begitu dirasakan di wilayah perkotaan seperti wilayah Jabodetabek, Surabaya, Bandung, Medan, Palembang dan kota-kota besar lainnya. Kendala yang mungkin dialami mereka adalah harga kouta yang cukup mahal akibat persaingan berbagai *provider* penyedia jasa internet yang bersaing untuk merebut pangsa pasar.

Seperti diketahui bahwa pengajaran akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Oleh sebab itu tidaklah berlebihan jika dikatakan misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena beliau memiliki akhlak mulia yang prima.

Berdasarkan studi kepustakaan, dapat dipahami bahwa pendidikan akidah akhlak memiliki arti dan peranan penting dalam membentuk karakter akhlak karimah peserta didik. Dengan pendidikan akidah akhlak ini peserta didik tidak saja diarahkan kepada

pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dan Tuhannya. Dengan pendidikan akidah akhlak pula siswa/i akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Oleh sebab itu pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan karakter akhlak karimah peserta didik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertemakan *“Penerapan E-Learning Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Fakhriyyah Jakarta Barat”*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, peserta didik dan observasi langsung ke madrasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Peran Pengajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan mitra pemerintah memiliki visi membentuk karakter siswa yang Berakhlaqul karimah, sehat jasmani dan rohani berdasarkan Iman dan Takwa (Imtaq), berilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai maksud tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah mengadakan pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan kepada semua siswa mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Melalui pengajaran ini diharapkan siswa dapat berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman, guru dan tetangganya. Selain itu melalui pengajaran Akidah Akhlak tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengamati (mendengar, melihat, membaca) sehingga memiliki sikap kritis atau keingintahuan tentang dirinya dan lingkungannya.

Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak ini memiliki peran yang sangat strategis, Hal ini dikarenakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini sangat menekankan perlunya penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai Agama Islam dan Ideologi Pancasila. Untuk itu pelajaran Akidah Akhlak

diharapkan dapat mewarnai mata pelajaran lain sehingga merupakan sub sistem yang tak dapat dipisahkan dengan tujuan mata pelajaran lainnya. Oleh karenanya pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa tidak saja menjadi tanggung jawab guru Akidah Akhlak namun merupakan tanggung jawab bersama dari guru-guru mata pelajaran lainnya.

Untuk itu mata pelajaran Akidah Akhlak ditanamkan kepada peserta didik kita agar mampu menjadi anak yang berkarakter religius yang dilandasi oleh berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis memperoleh pemahaman bahwa pengajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah merupakan sarana untuk membentuk karakter peserta didik, termasuk upaya dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Hal ini dikarenakan melalui pengajaran Akidah Akhlak setiap peserta didik dituntut untuk senantiasa memiliki sikap jujur, disiplin, dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu.

Bapak Ahmad Fathoni S.T (Kepala Sekolah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah) mengungkapkan bahwa:

“Melalui pendidikan Akidah Akhlak kepada peserta didik diharapkan dapat terbentuk motivasi siswa untuk berperilaku disiplin, jujur, kerapian dalam berpakaian, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu. Apabila motivasi tersebut mampu dimiliki oleh siswa maka secara tidak langsung pengajaran Akidah Akhlak turut membentuk karakter religious siswa yang didasari oleh nilai-nilai akhlaqul karimah dan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia.”

b. Hasil Temuan Pengajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Permasalahan pengajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik pada masa covid-19 memiliki tantangan yang spesifik dibanding dengan pengajaran Akidah Akhlak di masa normal. Hal ini dikarenakan media pengajaran dan metode pengajaran yang digunakan pada masa covid-19 lebih menekankan pada teknologi digital, dimana proses belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial. Akibatnya tidak terjadi hubungan interaktif baik secara sosiologis maupun secara psikologis diantara tenaga pendidik dengan peserta didik. Kondisi ini mengakibatkan tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengamati proses pembentukan karakter peserta didik, antara lain:

1) Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Dimensi Kejujuran

Tidak semua peserta didik milik sikap jujur, terutama dalam mengerjakan tugas karena ada saja beberapa peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas dengan berbagai alasan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang studi Akidah Akhlak diperoleh informasi bahwa:

“Pada umumnya siswa dalam melaksanakan tugas bersifat kurang jujur.” Hal ini dapat diketahui dari pemberian tugas melalui *Google Classroom*, dimana ditemukan adanya beberapa jawaban peserta didik yang hampir sama

baik dari segi redaksional maupun dari isi (*content*); bahkan adanya jawaban peserta didik yang 100% sama dengan jawaban peserta didik lain.

Memperhatikan hasil temuan tersebut, maka penulis melakukan wawancara kepada guru bidang studi Akidah Akhlak, yang menyatakan bahwa:

“Banyak peserta didik disini yang kurang memiliki sikap jujur dalam mengerjakan tugas harian (*home work*), Ujian Tengah Semester (UTS); bahkan telebih lagi pada saat pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS). Ketidak jujuran ini tidak saja terjadi pada pengajaran bidang studi Akidah Akhlak tetapi juga terjadi pada pengajaran bidang studi lainnya. Bahkan pada saat dilakukan pemeriksaan tugas saya sering menemukan kecocokan jawaban antara peserta didik A dengan jawaban peserta didik B, baik segi redaksional maupun dari segi isi (*content*)”.

Pendapat guru bidang studi Akidah Akhlak ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Memang terdapat ketidak jujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh berbagai bidang studi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kecerdasan antar siswa dan kepedulian orang tua siswa di dalam mendampingi putranya terutama pendampingan pada masa pandemi Covid-19”.

2) Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Dimensi Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah dapat dilihat dari fenomena kehadiran dan ketepatan mengumpulkan tugas yang oleh guru. Berdasarkan hasil Observasi (pengamatan) penulis terhadap pengajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru bidang Studi tersebut pada periode bulan Januari 2021 diperoleh data bahwa terdapat beberapa peserta didik yang telat memasuki ruang zoom meeting.

Memperhatikan fenomena kehadiran peserta didik yang lebih cenderung pada ketidak hadiran, maka penulis melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui alasan keterlambatan dan atau ketidakhadirannya mengikuti pengajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara kepada adik tantri yang menyatakan bahwa:

“Menurut peserta didik yang bernama Tantri menyatakan bahwa saya merasakan pembelajaran jarak jauh ini kurang begitu efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa kendala seperti masalah pada jaringan internet, kouta internet yang mudah habis walaupun ada bantuan dari pemerintah dan dari sekolah. Akan tetapi bantuan itu masih dirasakan kurang memadai dikarenakan setiap pembelajaran memerlukan waktu paling sedikit satu jam (60 menit). Untuk itu saya berharap agar kegiatan belajar daring ini diselingi dengan kegiatan belajar tatap muka, sehingga dapat berkonsultasi dan tidak merasa bosan”.

3) Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Dimensi Perubahan Perilaku Peserta Didik

Proses perubahan perilaku peserta didik lebih difokuskan pada penampilan fisik peserta didik pada saat mengikuti pengajaran Akidah Akhlak secara daring, antara lain kerapihan berpakaian dan kerapihan wajah (rambut). Kerapihan berpakaian dapat diamati dari sesuai dengan peraturan sekolah yaitu berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. Sedangkan kerapihan wajah bagi peserta didik pria tidak berambut gondrong dan tidak berkumis adapun bagi peserta didik wanita tidak menggunakan make up yang berlebihan. Berdasarkan indikator tersebut maka penulis melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII terungkap informasi sebagai berikut Ihsan Nursid siswa kelas VIII. Dari hasil tersebut diperoleh data sebagai berikut:

“Saya berpenampilan kurang rapi dalam mengikuti pelajaran daring Akidah Akhlak disebabkan oleh waktu pelaksanaan pengajaran terlalu pagi yakni pada pukul 07.00 WIB, sedangkan pada saat itu saya masih mengurus adik saya makan pagi dan membantu orang tua berjualan dari jam 05.00 – 06.45 WIB. Akibatnya waktu saya mempersiapkan diri antara lain mandi pagi, mempersiapkan buku ajar, dan peralatan belajar lainnya (Handphone, dan alat tulis) lebih utama lagi kerapihan dalam berpakaian sangat singkat dengan demikian penampilan saya kurang sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah, seperti berpakaian rapih dan menggunakan peci”.

Permasalahan yang serupa juga dialami oleh Rifqi yang menyatakan bahwa:

“Saya berpenampilan kurang sesuai dengan tata tertib sekolah dikarenakan saya harus pekerjaan orang tua sebagai pemulung sehingga pakaian yang saya miliki sangat sedikit dan kondisinya pun sobek dan tidak di strika. Selain dari pada itu kondisi ekonomi orang tua saya yang terbatas mengharuskan saya harus hidup hemat antara lain dengan mencukur rambut 3 bulan sekali. Dengan demikian hal ini berpengaruh terhadap penampilan saya dalam mengikuti pengajaran Akidah Akhlak secara daring”.

c. Kebijakan Madrasah dalam Pengajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19

Proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka dimana siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung dalam satu ruang belajar dengan kapasitas 25 siswa. Namun di karenakan adanya wabah virus pandemi Covid-19 yang tidak saja melanda negara Indonesia tetapi melanda negara; maka proses belajar mengajar mengalami perubahan yang signifikan dari proses belajar mengajar secara tatap muka ke proses belajar mengajar secara daring. Hal ini berdampak pada proses belajar baik yang dihadapi oleh peserta didik maupun oleh tenaga kependidikan. Untuk mengatasi dampak tersebut, maka pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan yang bersifat teknis oprasional dan di tuangkan dalam kebijakan 4 (empat) Kementrian yang terkait dengan masalah kependidikan di Indonesia, yaitu Kementiran Dalam Negri, Kementrian Kesehatan dan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah tersebut, maka kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah dilakukan secara daring. Adapun waktu pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua murid yang tergabung dalam

(Persatuan Orang Tua dan Guru). Untuk itu pihak sekolah mengadakan musyawarah kepada orang tua siswa yang dilakukan secara daring.

Melalui surat edaran tersebut diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dengan tetap mengacu kepada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian walaupun mengalami perubahan sistem belajar dimasa pademi Covid-19, namun perubahan sistem tersebut haruslah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kreativitas guru dalam memberikan materi pelajaran Akidah Akhlak. Selain daripada diperlukan juga etika dalam pengejaran Akidah Akhlak dimasa pademi Covid-19.

d. Permasalahan Penerapan Kebijakan Pengajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19

Media *e-learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak membantu peserta didik untuk tetap belajar meskipun situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran normal atau tatap muka secara langsung. Tidak dapat dipungkiri penerapan media daring di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah juga memiliki beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung baik bagi peserta didik maupun bagi tenaga kependidikan. Oleh karena itu didalam menganalisis permasalahan penerapan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah perlu diketahui berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk maksud tersebut penulis mengadakan pengumpulan data terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkannya.

Setiap metode, model maupun media yang digunakan dalam pembelajaran, terdapat faktor penghambat yang muncul dari penggunaan metode, model atau media yang diterapkan. Namun hal itu tidak akan dibiarkan begitu saja, akan tetapi ada solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan atau kendala yang muncul. Berikut kekurangan-kekurangan dari penerapan media daring dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah yaitu keterbatasan media, kemampuan guru, dan keterbatasan fasilitas internet.

2. Pembahasan

a. E-Learning

E-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.

Ada banyak istilah atau terminologi yang mengacu pada *kata e-learning*, seperti *virtual learning*, *online learning*, *virtual class*, *e-training*, dan lain-lain. Disamping itu, sulit juga mencari definisi yang jelas tentang *e-learning*. Tetapi, satu hal yang jelas, *e-learning* merupakan istilah generik dari pendayagunaan teknologi elektronik untuk pembelajaran. Dengan demikian, *e-learning* merupakan payung dari beberapa istilah lain seperti tersebut diatas.

E-Learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *e-learning* berbasis web ini

bisa menjadi lebih interaktif. Sistem e-learning ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

b. Kriteria Pemilihan Media

Professor Ely dalam kuliahnya di Falkutas Pascasarjana IKIP Malang tahun 1982 mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, beliau menyarakannya untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, beberapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai (misalnya siswa dan guru).

Seperti telah diuraikan, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

- 1) Sesuai Dengan Tujuan yang Ingin Dicapai.
- 2) Tepat untuk Mendukung Isi Pelajaran yang Sifatnya Fakta, Konsep, Prinsip, atau Generalisasi.
- 3) Praktis, Luwes dan Bertahan.
- 4) Guru Terampil Menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.

c. Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Secara bahasa, pengertian akhlak berarti diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

- 1) Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia), di antaranya: Rida kepada Allah Swt, Cinta dan beriman kepada Allah Swt, Beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir, Taat beribadah, Selalu menepati janji, Melaksanakan amanah, Berilaku

sopan dalam ucapan dan perbuatan, Qanaah (rela terhadap pemberian Allah Swt, Tawakkal (berserah diri), Sabar, Syukur, Tawadhu' (merelakan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadist.

- 2) Akhlak Mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek), di antaranya: Kufur, Syirik, Murtad, Fasik, Riya', Takabur, Mengadu domba, Dengki/iri, Hasut, Kikir, Dendam, Khianat, Memutuskan silaturahmi, Putus asa, Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

d. Karakter

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian "akhlak". Kata akhlak berasal dari kata khalaqa (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut logat diartikan budi perkerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu lain. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek. Sedangkan orang yang berperilaku jujur, baik, dan disiplin dapat dikatakan sebagai orang memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Tujuan Pembentukan karakter

- 1) Menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Membentuk peserta didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.
- 3) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi karakter yang khas pada peserta didik.
- 4) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain.

e. Corona Virus Disease-19

Sudah banyak orang di seluruh duni yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini

memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara di dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri, Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan ditetapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditunjukkan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

SIMPULAN

Pengajaran pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pengajaran Pendidikan Akidah Akhlak berperan menuntun peserta didik dalam memilih norma dan etika pergaulan yang sesuai dengan kaidah Agama dan nilai-nilai budaya bangsa. Proses pengajaran pendidikan Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah dilakukan dengan melalui pembelajaran secara *e-learning*. dengan menggunakan gawai tablet, handphone dan laptop. Sedangkan platformnya menggunakan media *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, dan *Classroom*. Untuk mengatasi keterbatasan media pengajaran daring, pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Fakhriyyah atau pihak Yayasan Perguruan Islam Al-Fakhriyyah diharapkan dapat memberikan bantuan penyediaan tablet untuk guru dan peserta didik, serta memberikan bantuan pembelian kouta internet. Adapun bagi guru disediakan berbagai pelatihan ataupun seminar webinar yang diselenggarakan oleh lembaga profesi kependidikan. Selain dari pada itu pihak sekolah juga perlu memberikan *reward* dan *punishment*.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Cetakan ke-2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman dkk. 2007. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana. 2018. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pujilestari, Yulita. “Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia pasca Pandemi Covid-19”, ISSN: 2338 4638 Volume 4 Nomor 1 (2020)
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.